

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata). Sektor wisata adalah bidang yang potensial untuk memberikan sumbangsih pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada banyak negara di dunia, proses perencanaan dan pengembangan sektor Pariwisata tidak menjadi skala prioritas kerja pemerintahan. Padahal melalui industri pariwisata perekonomian negara dapat meningkat seperti devisa negara, pendapatan masyarakat, lapangan pekerjaan bertambah, adanya kesempatan usaha sehingga dapat mengurangi pengangguran dan bisa menghapus kemiskinan serta kelaparan di daerah tujuan wisata. (Elsa, 2022).

Di Indonesia, ada beberapa jenis objek wisata yang menurut (Mirdad et al., 2020) dikelompokkan menjadi 3, yaitu objek wisata alam, seperti laut, pantai, danau, sungai, cagar alam, dan lain-lain; objek wisata budaya, seperti upacara adat, tari-tarian, musik, pakaian adat, festival budaya, bangunan bersejarah, museum dan lain-lain; (3) objek wisata buatan, seperti sarana dan fasilitas olahraga, permainan, taman rekreasi, pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Salah satu objek wisata budaya adalah museum yang dipahami sebagian orang hanya merupakan tempat penyimpanan benda-benda bersejarah atau benda-benda kuno. Secara harfiah museum berasal dari kata latin "*Museum*" yang berarti kuil tempat bersemayam sembilan dewa muze yang melambangkan pengetahuan dan kesenian (Moh. Amir Sutaarga, 1998;Irawan et al., 2022). Menurut International Council of Museum (ICOM), museum didefinisikan sebagai sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangannya terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan pendidikan atau edukasi,

penelitian dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya.

Pendidikan dan edukasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas, terdapat cara agar membuat proses mengedukasi menjadi lebih menyenangkan. Salah satunya ialah berkunjung ke museum yang termasuk ke dalam wisata edukasi. Wisata edukasi merupakan jenis wisata yang dikategorikan menurut motivasi tertentu yang biasanya berkaitan dengan waktu, hobi, dan mengejar waktu luang, dimana ada penggabungan antara rekreasi dan pendidikan. Wisata edukasi bertujuan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan atau pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Wisata jenis ini juga sebagai study tour atau perjalanan kunjungan-kunjungan pengetahuan (Suwanto, 1997; Irawan et al., 2022). Konsep wisata edukasi sengaja didesain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para pesertanya. Dengan demikian para peserta akan mampu mengisi wawasan kebangsaan dengan kegiatan perjalanan wisata mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal antardaerah. Tema wisata edukasi terbilang cukup luas, seperti wisata edukasi lingkungan, wisata edukasi kerajinan, wisata edukasi industri, atau wisata edukasi sejarah (Irawan et al., 2022).

Menurut (Irawan et al., 2022) wisata edukasi sejarah biasanya diselenggarakan di berbagai tempat yang mengandung nilai kesejarahan, seperti cagar budaya atau museum. Pada kegiatan wisata edukasi sejarah para peserta tidak hanya sekedar berekreasi dengan menikmati suasana atau sekedar menghabiskan waktu luang, tetapi juga dapat menambah pengetahuan kesejarahan dari objek wisata sejarah yang dikunjunginya. Salah satu tempat yang dapat dituju untuk melakukan kegiatan wisata edukasi sejarah ialah Monumen Pancasila Sakti yang berada di Lubang Buaya Jakarta Timur yang berada dekat dengan Bandara Internasional Halim Perdana Kusuma. Di museum ini banyak menyimpan cerita dimulainya era orde baru di Indonesia.

Monumen Pancasila Sakti merupakan museum yang dibangun dengan tujuan mengingat perjuangan para pahlawan revolusi yang berjuang mempertahankan ideologi Negara Republik Indonesia (Septiyadi et al., 2020). Di kawasan Monumen Pancasila Sakti telah terjadi beberapa peristiwa besar, seperti

pelatihan sukarelawan Dwikora dan Ganyang Malaysia dan penghilangan nyawa 6 perwira Angkatan Darat (terdiri dari 6 Jendral dan 1 Kapten (Lesmana et al., 2022). Tahun 1973, kawasan itu diresmikan sebagai kawasan Monumen Pancasila Sakti. Ketujuh perwira militer yang terbunuh diabadikan dalam tugu, patung dan relief yang berada sekitar 45 meter sebelah utara cungkup sumur Lubang Buaya. Patung-patung mereka dibangun setinggi kurang lebih 17 meter dengan instalasi patung Burung Garuda di belakangnya. Dinding berbentuk trapesium, berdiri kokoh di atas landasan berukuran 17 x 17 meter bujur sangkar dengan tinggi 7 anak tangga. Di areal monumen, terdapat museum. Di sini, pengunjung bisa mendengarkan riwayat singkat para jenderal yang terbunuh itu, dengan memasukan koin dan menggenggam gagang telepon di bawah foto mereka (Yapi Yoseph, 2007; Lesmana et al., 2022).

Dari hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan ditemukan bahwa yang berkunjung ke kawasan Monumen Pancasila Sakti adalah grup *study tour* sekolah dasar, yang berada di Jabodetabek, untuk wisatawan perseorangan sangat jarang dan pada saat Hari Kesaktian Pancasila kawasan tersebut digunakan untuk upacara militer. Kurangnya minat masyarakat terhadap sejarah, serta jumlah wisatawan yang penulis amati semenjak tahun 2015 menghadapi tren yang menurun membuat penulis termotivasi untuk meneliti permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan Monumen Pancasila Sakti sehingga fungsi museum untuk edukasi dan mengenang jasa pahlawan akan selalu menarik dikunjungi. Beberapa hal menjadi kontradiksi untuk pengelola museum karena beberapa kali acara televisi mengirimkan proposal untuk melakukan liputan tetapi bertujuan untuk mengulik museum dalam sisi *supernatural* sehingga esensi berdirinya museum tidak sesuai dengan apa yang diperuntukan sehingga pengelola harus memutar otak untuk membuat ide kreatif agar museum kembali ramai diperbincangan dalam segi peruntukannya seperti edukasi dan ziarah kepada pahlawan revolusi.

Direktorat Permuseuman Indonesia menyatakan bahwa museum tidak hanya menjadi tempat menyimpan dan merawat koleksi, tetapi juga mengkaji dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat (Firdaus & Armiyati, 2020; Irawan et al., 2022). Melalui fungsi ini, museum dapat selalu berinteraksi dengan manusia dan lingkungannya, sehingga akan terwujud harmonisasi antara masa lalu (benda

koleksi) dengan masa kini (pengunjung). Sehingga museum dapat dijadikan sebagai wahana edukasi bagi pengunjung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti bermaksud untuk meneliti strategi pengembangan wisata Monumen Pancasila Sakti dengan judul penelitian “ANALISIS PENERAPAN POAC BAGI MANAJEMEN PENGELOLA MONUMEN PANCASILA SAKTI” untuk mengetahui seberapa besar pengembangan potensi wisata yang dapat dicapai serta mengetahui hambatan apa saja yang dapat menjadi penghalang perkembangan Monumen Pancasila Sakti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka dapat dijelaskan bahwa rumusan masalah yang didapatkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Apa yang mempengaruhi proses perencanaan (*planning*) strategi pengembangan wisata oleh pengelola Monumen Pancasila Sakti untuk memastikan efektivitasnya?
2. Mengapa pelaksanaan (*actuating*) kegiatan operasional yang terencana dan terkoordinasi penting dalam meningkatkan pengalaman pengunjung di Monumen Pancasila Sakti?
3. Bagaimana sistem pengawasan (*controlling*) diterapkan oleh pengelola Museum Pancasila Sakti untuk memonitor dan mengevaluasi keberhasilan dari strategi yang diterapkan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan strategi pengembangan wisata oleh pengelola Monumen Pancasila Sakti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi.

2. Untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan yang diperlukan dalam implementasi yang terencana dan terkordinasi dalam meningkatkan pengalaman pengunjung.
3. Untuk menilai efektivitas sistem pengawasan yang diterapkan oleh pengelola Monumen Pancasila Sakti dalam memonitor dan mengevaluasi strategi yang diterapkan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat berkontribusi dalam mempelajari pengelolaan wisata museum yang ada di Indonesia, terkhusus Monumen Pancasila Sakti.

2. Bagi Pengelola

Hasil dari Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan bagi pengelola Monumen Pancasila Sakti untuk melakukan strategi kegiatan pengelolaan yang efektif dan tepat dalam mengembangkan wisata museum.

3. Bagi Akademisi

Bagi Akademisi Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjadikan sebagai rekomendasi, ide, dan informasi yang bermanfaat terkait dengan perspektif terhadap wisata museum yang ada di Indonesia.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam mengembangkan ide-ide serta gagasan terhadap penelitian yang akan datang. Serta berfungsi sebagai bahan untuk dipertimbangkan oleh peneliti atau organisasi dan lembaga terkait sesuai dengan pembahasan yang sama.